

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Chotimah (2021:1), pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang agar dapat dikatakan lebih dewasa. Pendidikan banyak memberikan dampak yang positif bagi setiap individu, pendidikan juga diketahui dapat memberantas buta huruf dan memberikan keterampilan. Menurut Wutsqa (2020:1), proses belajar menjadikan peserta didik atau siswa dapat mengembangkan potensi diri dalam hal spiritual keagamaan, pengendalian diri, membentuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Dari proses belajar siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi yang ada pada dirinya dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Sopian (2016:88), guru dan siswa merupakan unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari keberadaan guru dan siswa. Guru merupakan fasilitator bagi siswa dalam memahami materi ajar di kelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan interaksi yang baik dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam memerhatikan komponen-komponen pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan belajar mengajar sehingga dapat tercipta pembelajaran kondusif. Guru dapat menjelaskan materi pembelajaran di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Suatu kegiatan pembelajaran dianggap berhasil jika mengarah pada kegiatan belajar siswa. Pada akhirnya hakikat guru adalah mengajar untuk membuat siswa belajar.

Kegiatan pembelajaran di kelas dapat mencerminkan usaha guru untuk para siswanya. Guru juga dapat menukar posisi dengan siswa dengan lebih banyak berinteraksi di dalam kelas. Proses mengajar mengandung saran, mengembangkan potensi siswa yang beraneka ragam, bukan menjadikan siswa sebagai penerima atau pengguna ilmu pengetahuan yang ada pada pikiran seorang guru. sikap utamayang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah dengan mengusahakan setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dan tidak pasif.

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat ditentukan dari sumber belajar karena pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang, dan berlangsung seumur hidup. Pada hakikatnya, segala sesuatu yang adadi alam semesta ini merupakan sumber belajar bagi manusia sepanjang zaman. Semua sesuatu yang letaknya di alam semesta ini merupakan sumber belajar untukkita semua, dan semua yang ada di alam semesta ini diciptakan karena dibutuhkan dan dimanfaatkan. Pada hakikatnya sumber belajar bagi semua peserta didik bisa berasal dari mana saja, baik itu benda hidup, benda mati, dan apapun yang ada di sekitarnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan lebih memanfaatkan yang terdapat pada kegiatan belajar mengajar. Pada saat mengaplikasikan sumber belajar dibutuhkan langkah-langkah untuk memberdayakan sumber belajar yang ada dengan maksimal. Langkah-langkah tersebut dapat diaplikasikan dengan mengidentifikasi kebutuhan sumber daya dan menyeleksi sesuai kebutuhan yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola sumber belajar yang ada, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi sumber belajar yang tersedia dapat dimanfaatkan atau tidak untuk mata pelajaran tertentu,

pada langkah selanjutnya harus dilakukan upaya pengelompokan sumber belajar agar bisa diaplikasikan sesuai situasi dan kondisi, kapan sumber belajar tersebut dibutuhkan. Untuk langkah selanjutnya harus dilakukan analisis keterhubungan antara sumber belajar dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru tersebut. Langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan menentukan materi dan kompetensi dalam pembelajaran agar dapat menyesuaikan juga dengan sumber belajar yang disediakan, langkah terakhir, sebagai seorang guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan sumber belajar yang ada terhadap mata pelajaran yang disajikan

Ketersediaan sumber belajar yang ada, pada dasarnya akan diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal berikut juga tidak lepas dengan adanya mata pelajaran yang ada pada setiap tingkatan kelas, sumber belajar ini dapat diambil kebermanfaatannya sesuai dengan tujuan belajar dari setiap mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan ketersediaan sumber belajar untuk dimanfaatkan dengan tujuan belajar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia ialah bahasa penting pada Negara Republik Indonesia, yang sampai saat ini masih menjadi bahasa nasional sekaligus menjadi bahasa pemersatu untuk seluruh warga negara Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di dalamnya terdapat empat keterampilan, salah satunya yaitu, keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah jenis keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh siswa. Menurut Abbas(2006:125), keterampilan menulis merupakan kemampuan dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain yang dituangkan melalui bahasa dan tulisan. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan

ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan penggunaan ejaan. Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan dalam berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung dengan pihak lain.

Menurut Tarigan (2013:248), keterampilan menulis merupakan salah satu aspek yang menjadi salah satu kegiatan penilaian pada bidang studi bahasa Indonesia, salah satunya adalah keterampilan menulis teks deskripsi. Teks deskripsi digunakan untuk menggambarkan sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Teks tersebut berisi runtutan paragraf yang membahas objek atau tempat, agar pembaca bisa melihat, mendengar, dan merasakan apa yang digambarkan oleh penulis. Menurut Hasbullah (2020:57), kata deskripsi berasal dari bahasa latin yaitu *describere* berarti menggambarkan suatu hal. Pada bahasa Inggris kata *description* berkaitan dengan kata *to describe* yang maknanya melukiskan.

Istilah menggambarkan digunakan dalam materi teks deskripsi. Teks deskripsi adalah teks yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Penulisan teks deskripsi, penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, ataupun situasi suatu objek. Penulis menunjukkan kemampuan menulisnya dengan menghadirkan rasa yang dapat dirasakan juga oleh para pembacanya. Tujuan menulis teks deskripsi yaitu, mengajak pembaca menikmati bersama, merasakan, memahami dengan sebaik- baiknya.

Keterampilan menulis didasarkan dengan melakukan pengamatan langsung dan memanfaatkan media lingkungan sangat menarik dilakukan oleh

seorang guru agar pembelajarannya lebih variatif. Lingkungan belajar juga banyak berperan dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Pada hakikatnya tingginya minat anak didik terhadap suatu kegiatan pembelajaran, salah satunya ditentukan oleh faktor lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan kelas dan diluar kelas. Tidak jarang siswa merasa jenuh belajar di dalam kelas sehingga diperlukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi bertujuan agar siswa lebih kreatif dan dapat lebih bebas dalam mengungkapkan apa yang dilihat dan dirasakannya. Pada pembelajaran menulis teks deskripsi berdasarkan pengamatan langsung dengan memanfaatkan media lingkungan, siswa dapat mengamati secara langsung lingkungan sekolah. Setelah mengamati secara langsung, siswa juga dapat mengungkapkan isi pikiran, dan penghayatannya terhadap lingkungan sekolah yang diamati dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya untuk menghasilkan sebuah karya tulis berupa teks deskripsi.

Kondisi nyata di lapangan membuktikan bahwasanya siswa kelas VII di SMPN 1 Socah pada dasarnya memiliki kemampuan memahami materi dengan cepat dengan dilihat dari hasil belajar siswa yang cukup memuaskan, akan tetapi metode mengajar yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar masih menggunakan metode ceramah. Proses belajar mengajar hanya dilakukan di dalam ruang kelas, tidak pernah keluar kelas untuk melibatkan lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi. kriteria ketuntasan minimal (KKM) ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Penerapan metode pembelajaran yang diaplikasikan oleh pengajar di SMPN 1 Socah perlu dilakukan perubahan dari sebelumnya. Keadaan atau kondisi siswa yang belum pernah merasakan kegiatan belajar di luar kelas dan

membutuhkan keterlibatan dengan lingkungan sekitar, maka metode yang tepat untuk digunakan *contextual Instruction*. Metode pembelajaran *contextual instruction* konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat. Menurut Putra (2017:18), metode ini dapat membantu guru mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar dan melaksanakan kerja sama dengan lingkungan sekitar rumah dan sekolah siswa. Karena siswa akan melihat secara nyata perbedaan kehidupan keluarga dan lingkungan sekitar sekolah. Ketika pengimplementasian metode *contextual instruction*, maka emosi siswa akan digiring memasuki materi pembelajaran sehingga mereka akan mudah mengingat kembali materi tersebut. Oleh karena itu metode ini sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran, karena melalui metode ini akan tercipta pembelajaran yang interaktif karena ada diskusi kelompok yang membuat siswa akan mengalami peningkatan hasil belajar dan siswa akan menemukan sendiri materi yang mereka pelajari.

Penggunaan metode ini akan lebih menyatu jika didukung dengan media yang digunakan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar hidup. Media gambar hidup adalah salah satu bentuk media visual yang merupakan re-produksi dari bentuk asli menjadi dua dimensi, gambar berupa foto atau lukisan yang berbentuk grafis. Media gambar hidup membuat siswa mengenal konsep, aturan, dan prinsip sesuai dengan fakta yang terjadi. Menurut Susiloningsih (2016:22), apabila seorang guru mengajar tidak menggunakan media, maka proses belajar mengajar akan bersifat *verbalisme* dan hasil belajar siswa akan mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Penerapan metode *contextual instruction* dengan bantuan media gambar hidup mereka akan merasakan belajar diluar ruangan dan berinteraksi dengan alam sekitar. Melalui penerapan metode dan media ini siswa nantinya akan memahami materi yang akan dipelajari. Secara tidak langsung siswa akan mengetahui materi apa yang akan disampaikan dengan penerapan metode dan media pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian yang dilakukan “Pengaruh penggunaan metode *contextual instruction* dan media gambar hidup terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMPN 1 Socah”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMPN 1 Socah?
- 1.2.2** Bagaimana pengaruh penggunaan metode *contextual instruction* dengan media gambar hidup terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMPN 1 Socah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1** Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMPN 1 Socah.

- 1.3.2** Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *contextual instruction* dengan media gambar hidup terhadap kemampuan menulis teks deskriptif siswa kelas VII SMPN 1 Socah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah peran terkait penerapan metode *contextual instruction* dengan media gambar hidup dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi pembelajaran teks deskriptif.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan metode *contextual instruction* berbantuan media gambar hidup dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan menulis siswa, dan membangun proses belajar yang menyenangkan. Guru dapat termotivasi untuk menerapkan metode *contextul instruction* berbantuan media gambar hidup dalam proses belajar mengajar.

1.4.2.2. Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan penerapan metode *contextual instruction* berbantuan media gambar hidup.

1.4.2.3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam penerapan metode *contextual instruction* berbantuan media gambar hidup di sekolah

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara pada penelitian terhadap rumusan masalah yang akan diteliti penelitian, kemudian rumusan masalah tersebut terbentuk dari kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *contextual instruction*.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *contextual instruction* berbantuan media gambar hidup terhadap kemampuan menulis siswa kelas VII SMPN 01 Socah.

1.6 Definisi operasional

Menghindari kesalahpahaman istilah-istilah yang digunakan, perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1.6.1 Metode *Contextual Instruction*

CI atau *contextual instruction* merupakan metode belajar yang membantu guru dalam mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dan memotivasi siswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, wirausaha, pegawai, dan sebagainya. Pada metode ini intinya guru dan siswa berusaha untuk memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh pelajaran, dan memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajarsatu sama lain

1.6.2 Teks Deskriptif

Deskriptif berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan sesuatu, atau mendefinisikan objek tertentu. Sebaliknya kata deskriptif dapat diterjemahkan menjadi penggambaran, yang berarti melukiskan sesuatu hal, deskriptif atau penggambaran adalah salah satu bentuk tulisan yang berkaitan dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Teks deskriptif juga disebut karangan yang bersifat melukiskan sebuah situasi, tempat, orang atau benda dengan kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat yang membuat pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan sendiri objek yang dilukiskan

1.6.3 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan pihak lain. Keterampilan menulis juga merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi secara tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan media, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan simbol sehingga dapat dibaca untuk mewakili apa yang ingin disampaikan oleh penulis tersebut

1.6.4 Media Gambar Hidup

Media gambar hidup merupakan salah satu bentuk media visual yang berbentuk grafis. Media grafis didefinisikan dengan media yang mengkolaborasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat. Media gambar hidup

akan menceritakan berbagai peristiwa atau kejadian dengan objek yang dituangkan dalam bentuk gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol.